

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kemahiran berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kemahiran mendengar (*maharah istima'*), kemahiran berbicara (*maharah kalam*) membaca (*maharah qiro'ah*), kemahiran berbicara (*maharah kalam*), dan kemahiran menulis (*maharah kitabah*). Dalam konteks Pembelajaran bahasa Arab idealnya peserta didik mampu menguasai empat kemampuan bahasa tersebut, mampu mengaplikasikan empat kemampuan bahasa tersebut walaupun sedikit. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa tidak hanya menekankan pada teori saja, akan tetapi juga dituntut mampu menggunakan bahasa sebagaimana alat komunikasi sehari-hari bersama teman-temannya.¹

Di Pondok pesantren Al-Huda terdapat Madrasah yang mengajarkan pembelajarn *Imla'*. Sore hari penulis melihat anak sedang membawa buku ngajinya, kemudian dilihatlah buku tersebut. Di dalam buku tersebut terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan. Kemudian terlintas dipikiran penulis ingin meneliti *Imla'* atau pembelajaran menulis huruf Hijaiyyah.

Keterampilan baca-tulis adalah kunci untuk peserta siswa. Dengan kemampuan baca tulis, siswa dapat belajar tentang hal-hal baru, berbagi pendapat mereka, dan berbicara dengan baik. Jika Anda tidak menguasai

¹ Zuhriyah, N., Rahman, A., & Izzatunnisa, I. (2022). Penerapan Metode *Imla'istima'i* Dan Ikhtibari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Man 2 Bima. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 6(2), 15-32.

kemampuan ini, Anda akan menghadapi masalah yang berbahaya dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Menulis, salah satu modal belajar yang paling penting, masih kurang dimiliki siswa. Salah satu komponen proses belajar siswa dalam pendidikan adalah menulis.²

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Menulis adalah ilmu dasar yang perlu dikuasai dalam suatu pembelajaran. Tak mungkin cukup menangkap pembelajaran yang dijelaskan oleh guru hanya dengan menghafal, pastinya juga menulis. Bahasa Arab bukan bahasa yang digunakan sehari-hari untuk bercakap dengan keluarga, teman ataupun yang lain. Oleh sebab itu, perlunya belajar membaca dan menulis agar bisa memahami bahasa Arab. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dan spesialisasi keilmuan kepada publik, karena dari tulisan baik berupa buku, naskah opini dan makalah singkat, pembaca dapat mengetahui kualitas keilmuan yang dimiliki dari spesialisasi keilmuan seseorang. Menulis juga merupakan sarana berkomunikasi yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat, menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika dalam berbicara, kemungkinan audien hanya 100 orang, Namun, jutaan orang dapat dihubungi melalui tulisan. Menulis adalah cara komunikasi tanpa tekanan suara, nada, mimik, gerak

² Sadjad, A. (2019). Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla' untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 4, 5-10.

gerak, atau situasi lainnya. Namun demikian, memperoleh kemahiran menulis adalah upaya untuk menerapkan dua kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, dan tahapan pembelajarannya juga membutuhkan proses.³

Tarigan menulis bahwa menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membacanya jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Salah satu alasan siswa kurang terampil dalam menulis adalah keterampilan menulis mereka yang tidak diimbangi dengan praktik. Seharusnya, siswa sekolah menengah atas memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menulis ide, pikiran, dan perasaan mereka.⁴

Peneliti akan mengulas tentang menulis huruf-huruf Arab, bukan menulis abjad yang digunakan untuk merangkai kalimat bahasa Indonesia. Keterampilan menulis huruf Arab disebut dengan *Imla'*. Pembelajaran *Imla'* dipelajari untuk menulis huruf Arab hingga dapat menuliskan kalimat dengan huruf Arab. *Imla'* ini sangat perlu dikuasai, terutama oleh kalangan santri pondok pesantren. Di pesantren setiap harinya santri akan menjumpai huruf-huruf Arab, karena kajian kitab kuning ala pesantren menggunakan makna pegon yang disitu menggunakan huruf Arab, tak juga itu, Alquran juga menggunakan bahasa Arab, tak hanya bisa

³ Sitti kuuraedah, Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, 2015, hal 88.

⁴ Hasani Aceng, *Ihwal menulis*, (Banten: Unitirta Press, 2005), hal 1.

membaca Alquran santri juga di anjurkan bisa menuliskan ayat-ayat Alquran. dengan itu santri wajib mempelajari *Imla'*.

Hermawan mengatakan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari hal-hal sederhana seperti menulis kata-kata hingga hal-hal yang lebih kompleks seperti mengarang. Namun, kegiatan menulis belum sepenuhnya dilakukan. Pekerjaan menyusun gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukanlah hal yang mudah; itu memerlukan latihan terus-menerus.⁵

Yusuf dan Anwar mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengajar bahasa Arab, seperti bercakap-cakap, membaca, *imla'* (keterampilan menulis), mengarang, menghafal, dan tata bahasa. Metode *Imla*, juga dikenal sebagai metode dikte atau menulis, melibatkan guru memberikan materi pelajaran kepada muridnya dan kemudian meminta murid menuliskannya di buku tulis. Metode ini juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi di papan tulis, kemudian murid mendengarkan penjelasan guru dan kemudian diminta untuk menulis kembali materi tersebut di buku tulis.. Contoh materi menulis huruf jim, guru mengajari runtutan cara menulis huruf jim yang benar di papan tulis.

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal 151..

Secara bersamaan santri mendengarkan penjelasannya, kemudian santri menulis huruf jim berulang ulang di bukunya masing-masing.⁶

Di dalam metode terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab, salah satunya dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan santri itu sendiri, hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka masih anak-anak yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya. Di samping itu, ada juga yang berasal Madrasah Ibtidaiyyah, namun tidak semua dari mereka mampu menuliskan kosakata (*mufradat*) ataupun kalimat Bahasa Arab secara baik dan benar.⁷

Menulis yang diharapkan dalam penelitian adalah menulis huruf Arab, dimulai dari belajar menulis huruf hijaiyyah, menyambung huruf hijaiyyah, hingga merangkai kalimat menggunakan huruf hijaiyyah. Belajar *Imla'* tidak cukup dengan belajar satu hingga dua kali, perlu berulang-ulang mempelajarinya, itu pun harus ada orang yang mengajar (guru), disinilah guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan anak dalam menulis huruf Arab. Guru mempunyai peran dan fungsi strategis dalam menanamkan pengetahuan bagi anak, bisa dibayangkan jika di dalam kelas tidak ada guru, maka pembelajaran tidak akan kondusif dan teratur. Awal dari menulis bahasa Arab tentunya belajar

⁶ Yusuf dan Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 1997) hal 186.

⁷ Zhul Fahmy Hasani, Penerapan Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas viic Mts Muhammadiyah 02 Pemalang, *Journal of Arabic Learning and Teaching*, tahun 2013, hal.58-60.

menulis huruf hijaiyyah. Menulis huruf hijaiyyah mempunyai urutan langkah, jika tidak diajarkan terlebih dahulu oleh guru, anak tidak dapat membentuk huruf hijaiyyah dengan benar. Dalam pembelajaran pastinya murid mengalami kesulitan dalam belajar, baik dalam menulis huruf atau menyambung huruf ataupun yang lain. Walaupun guru sudah memberikan materi secara jelas, dan juga sudah praktik berulang-ulang pasti akan menemui beberapa murid yang masih kesulitan dalam menulis huruf Arab, disinilah tugas seorang guru dalam mengupayakan bagaimana caranya agar anak yang kesulitan menjadi bisa. Tentunya membutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan mengulas beberapa metode dalam mengajarkan *Imla'* yang nantinya diharapkan bisa mengurangi kesulitan kesulitan murid dalam belajar menulis huruf Arab.

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kualitas *Imla'* di lingkungan pondok pesantren, tepatnya di dalam majelis pengajian. Dalam pembelajaran pastinya santri mengalami kesulitan dalam belajar, baik dalam menulis huruf atau menyambung huruf ataupun yang lain. Walaupun guru sudah memberikan materi secara jelas, dan juga sudah praktik berulang-ulang pasti akan menemui beberapa murid yang masih kesulitan dalam menulis huruf Arab, disinilah tugas seorang guru dalam mengupayakan bagaimana caranya agar anak yang kesulitan menjadi bisa. Tentunya membutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan mengulas beberapa metode dalam mengajarkan *Imla'* yang nantinya diharapkan bisa mengurangi kesulitan

kesulitan murid dalam belajar menulis huruf Arab. Objek dalam penelitian ini yaitu Santri atau anak baru di pondok pesantren banyak yang belum mengenal bagaimana cara menulis bahasa Arab, bahkan beberapa ada yang buta akan huruh hijaiyyah, maka dari itu belajar *Imla'* adalah pendidikan yang harus dilalui oleh setiap santri baru, dikarenakan pendidikan di pondok pesantren tidak lepas dari menulis dengan huruf Arab.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas *Imla'* Tingkat Dasar di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya penjelasan yang telah dipaparkan di atas, tidak mungkin peneliti membahas semuanya secara mendalam, maka dari itu, dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana pembelajaran *imla'* yang dilakukan di pondok pesantren Al-Huda dan bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran *Imla'* tersebut. Ketika terdapat anak yang kesulitan mempelajari, bagaimana upaya dari seorang guru. Dari pembatasan masalah tersebut diharapkan penelitian bisa dilakukan secara maksimal dan selesai tepat waktu.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Imla'* tingkat dasar di ponpes Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen?
- B. Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan kualitas *Imla'* tingkat dasar di ponpes Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen?
- C. Bagaimana kualitas *imla'* di ponpes Al-Huda setelah adanya upaya peningkatan ?

D. Penegasan Istilah

Penulis memberi judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas *Imla'* Tingkat Dasar di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen”. Judul sebuah penelitian memuat istilah-istilah yang perlu dikaji, dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka perlu penulis tegaskan arti masing-masing bagian dari judul tersebut:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagai berikut). Upaya yang dimaksud oleh penulis adalah usaha guru dalam mengajar penulisan bahasa Arab, Mulai dari ajar

menulis huruf hijaiyyah hingga membantu anak yang masih kesulitan dalam belajar.⁸

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru ngaji yang mengajar penulisan bahasa Arab adalah contoh guru yang dimaksud

3. Kualitas

Kualitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti tingkat baik buruknya sesuatu; kadar. Kebenaran dalam menulis bahasa Arab pada tingkat dasar adalah contoh kualitas.

4. *Imla'*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *Imla'* adalah sesuatu yang dikatakan atau dibaca keras supaya ditulis oleh orang lain.

5. Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya; pondok.⁹

⁸ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), hal. 1250.

⁹ Ibid, hal. 866.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Imla'* di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen.
2. Untuk mengetahui metode atau inovasi dalam bentuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas *Imla'* di ponpes Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen.
3. Untuk menunjang keahlian murid dalam menguasai *Imla'* agar memudahkan belajar di jenjang selanjutnya.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat dan menambah referensi khususnya bagi guru ngaji atau pengajar tentang upaya meningkatkan kualitas *Imla'*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Santri / murid

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi santri pondok pesantren Al-Huda atau solusi untuk pembaca dalam meningkatkan kualitas *Imla'*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi guru lain yang sama sama mengajar *Imla'* dan ingin meningkatkan kualitas *Imla'* anak didiknya.

c. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi perkembangan bahan ajar bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran *Imla'* di ponpes Al-huda. Guru yang akan mengajar di tahun berikutnya, jika mengalami kendala hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam meningkatkan kualitas *Imla'* santri.